

**ANALISIS TRADISI TEDHAK SITEN DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BANDAR SAKTI KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

DOLLY RIZKIA PUTRI

NPM : 15110100243

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

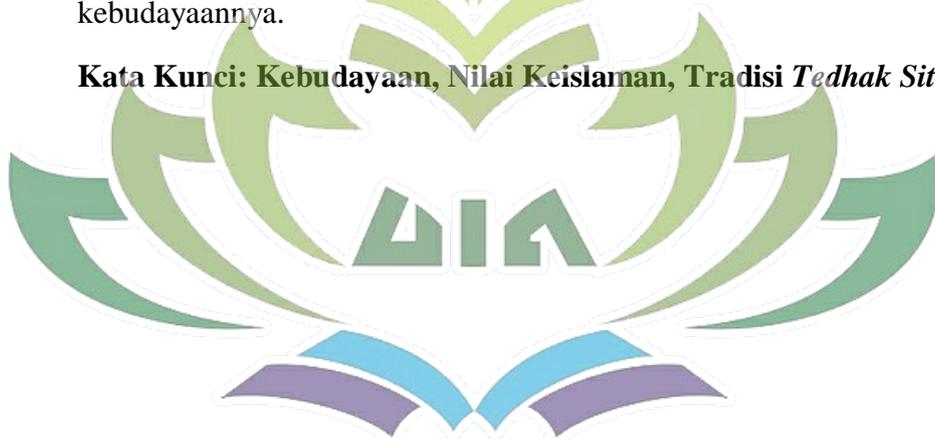
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021**

ABSTRAK

Tradisi *tedhak siten* yang ada di desa Bandar Sakti kecamatan terusan Nunyai Lampung Tengah adalah suatu tradisi sebagai bentuk rasa syukur orangtua terhadap perkembangan sang anak. Dengan begitu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai tradisi tedhak siten ini dari segi keislaman untuk memperdalam keimanan masyarakat desan Bandar Sakti dan masyarakat luas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi tedhak siten ini masyarakat Islam jawa bisa menggunakan tradisi tedhak siten ini walaupun tradisi ini berasal dari ajaran hindu budha. Dikarenakan para wali telah menambahkan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tedhak siten ini, seperti: Toleransi, Mempererat tali silaturahmi, Cinta kepada Rosul, Sodaqoh, Syukur dan Doa tanpa membuang unsur unsur kebudayaannya.

Kata Kunci: Kebudayaan, Nilai Keislaman, Tradisi *Tedhak Siten*.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dolly Rizkia Putri
NPM : 1511010043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tradisi Tedhak Siten Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,2020

Penulis,

Dolly Rizkia Putri
1511010043



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Dolly Rizkia Putri
NPM : 1511010043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**Judul Skripsi : Analisis Tradisi Tedhak Siten Dalam
Perspektif Pendidikan Islam Di Desa Bandar
Sakti Kecamatan Terusan Nunyai
Kabupaten Lampung Tengah.**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Dra. H. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

Dr. Drs. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191986031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Analisis Tradisi Tedhak Siten Dalam Perspektif Pendidikn Islam Didesa Bandar Sakti Lampung Tengah. Disusun oleh Dolly Rizkia Putri, NPM: 1511010043, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 4 Februari 2021.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag 

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I 

Pembahas Utama : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag. 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala. M.Ag. 

Penguji Pendamping II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ حَدًّا

“Katakanlah, sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kalian, diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya Tuhan kalian itu adalah Tuhan Yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang salih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya” (Al-Kahfi : 110).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercintaku, Ayahanda Widodo dan Ibunda Siti Malichah, yang terus senantiasa mencurahkan dukungannya baik moral dan materil. Doa yang tulus dan tak pernah putus serta bimbingan yang sangat berguna. Apa yang telah aku persembahkan takkan mampu menggantikan apa yang telah kalian lakukan dan perjuangkan.
2. Ibu Dr. Dra. H. Rumadani Sagala, M.Ag dan bapak Dr. Drs. Imam Syafe'i, M.Ag selaku pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ketua Jurusan beserta jajarannya, terimakasih atas doa dan supportnya.
4. Aditya Nugraha yang telah banyak membantuku, yang selalu memberi support.
5. Teman-teman PAI angkatan 2015 khususnya PAI A terutama Dewi Lestari, Dhini Aliyani, Ayunda Saputri, dan Andini Pangestu
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dolly Rizkia Putri, lahir di Bandar Lampung 13 Juni 1997, anak tunggal dari pasangan Bapak Widodo dan Ibu Siti Malichah. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah Taman Kanak-kanak Sugar Group Companies pada tahun 2003, melanjutkan ke SD 1 Sugar Group Companies pada tahun 2009.

Melanjutkan kesekolah SMP Sugar Group Companies, lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan kejenjang SMA di Man 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. Dan penulis juga pernah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Min 11 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Penulis,

Dolly Rizkia Putri
NPM. 1511010043

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti di hari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih ke pada:

1. Prof. Dr. KH. Moh.Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing 1, dan Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan PAI Kelas A Angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan usaha yang maksimal mungkin. Namun, tentunya penulis sadari bahwa didalam pembuatan skripsi ini masih menghasilkan hasil yang jauh dari kata sempurna baik dari segi kata-kata, metodologi, dan pencarian sumber. Untuk itu penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran yang dapat membangun dan menambah pengetahuan penulis dimasa yang akan datang. Terimakasih.



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Pengertian Tradisi Tedhak Siten Dan Sejarahnya.....	15
1. Pengertian Tradisi Tedhak Siten.....	15
2. Sejarah Tradisi Tedhak Siten.....	20
B. Upacara Tedhak Siten	26
C. Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten	27
D. Pendidikan Islam.....	32
E. Pandangan Islam Terhadap Tradisi Tedhak Siten.....	39
F. Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Tedhak Siten..	44
G. Budaya Masyarakat Bandar Sakti	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	51
B. Alat Pengumpul Data	52
C. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penelitian	57
2. Analisis Hasil Penelitian.....	60
3. Gambaran Umum Desa Bandar Sakti	61
4. Tedhak Siten: Akulturasi Islam Jawa	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang saling membutuhkan yang satu dengan yang lainnya. Kehidupan manusia inilah yang pada akhirnya terbentuk menjadi suatu masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama yang saling membutuhkan satu sama lain dan bisa menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak menghasilkan kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat, karena masyarakat sebagai tempat dan pendukungnya. Terdapat hubungan timbal balik antara masyarakat dengan kebudayaan, sebagaimana hubungan antara kebudayaan, peradaban dan sejarah.

Dengan hadirnya masyarakat maka kebudayaan dapat dihasilkan, dan kebudayaan itu menentukan corak kehidupan di masyarakat. Jadi keterkaitan antara masyarakat dengan kebudayaan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan masyarakat dengan kebudayaan adalah memiliki hubungan yang sangat erat, serta seberapa penting dan bagaimana kebudayaan itu hidup di dalam masyarakat.

Budaya yang dihasilkan oleh masyarakat yang sudah turun temurun sejak dulu akan melekat di hati masyarakat dan akan terkonsep di kehidupan

masyarakat. Sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Dalam hal ini, manusia sebagai warga masyarakat yang membutuhkan kepercayaan, kesadaran bersama dalam memberi identitas kepadanya dan memperkuat kebutuhan moralnya. Hal-hal tersebut sebaliknya memerlukan upacara-upacara yang ditentukan oleh gagasan-gagasan kolektif yang tidak akan pernah hilang dari kehidupan masyarakat.

Budaya yang masih kental di Indonesia salah satunya adalah budaya Jawa. Jawa adalah suatu pulau di Indonesia yang masih memiliki kepercayaan terhadap suatu hal yang mistis yang dianut oleh para leluhur. Tradisi yang terdapat dalam suku Jawa banyak yang berhubungan dengan ritual dan tradisi kelahiran, pernikahan serta kematian.¹ Rantai kehidupan masyarakat Jawa dipenuhi oleh nilai-nilai kehidupan yang berkembang dan tertanam secara turun menurun.² Nilai kehidupan yang demikian sebagai upaya untuk mencari keseimbangan didalam masyarakat.

Budaya jawa juga tidak lepas dari pengaruh agama yang masuk kenegara Indonesia itu sendiri, salah satunya adalah Agama Islam. Bagi masyarakat beragama Islam, ritual budaya merupakan bentuk pengabdian dan keikhlasan terhadap Allah SWT, sebagaimana diterapkan dalam bentuk beberapa symbol ritual yang dijadikan sebagai ekspresi penghayatan dan

¹ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2013), h. 27.

² Shodiq, *Potret Islam Jawa*, (Semarang: PT Pustaka Rizkia Putra, 2014) h. 4

pemaknaan terhadap suatu yang tidak terjangkau menjadi dekat ketika menggunakan symbol-simbol tersebut.

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.³ Islam adalah sebuah tradisi yang berhubungan dengan tradisi lain. Kadangkala hubungan tersebut memunculkan tradisi baru. Sebuah tradisi hasil hibridasi atau perkawinan antara Islam di satu sisi serta tradisi lokal pada sisi yang lain. Pada masyarakat Jawa hasil hibridasi ini kemudian dikenal dengan Islam-Jawa yang merupakan wujud dari akulturasi dengan kebudayaan lokal. Kenyataan ini semakin memperkuat pandangan bahwa Islam tidaklah hanya berupa sekumpulan doktrin. Akan tetapi juga, Islam dihayati dan diamalkan oleh para pemeluknya menjadi sebuah realitas kebudayaan. Maka, akulturasi budaya antara Islam dengan kebudayaan lokal adalah bagian dari sekian banyak ekspresi Islam sebagai pandangan hidup dan sumber inspirasi bagi tindakan para pemeluknya.⁴

Aneka tradisi umat Islam di Indonesia, khususnya Jawa, yang pada mulanya beredar luas di Jawa, dan kemudian berkembang meluas ke berbagai daerah pelosok Indonesia. Tradisi di Jawa ini berkaitan dengan ritual dan tradisi kelahiran, pernikahan dan kematian.⁵ Agama Islam mendidik para

³ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2012), h. 686.

⁴ Tadris. Volume 3, no. 2/2008

⁵ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), h. 27.

pemeluknya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ritual yang terangkum dalam berbagai bentuk ibadah. Kemudian, untuk orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara atau ritual. Upacara tersebut beraneka ragam mulai dari upacara yang berhubungan dengan lingkungan hidup manusia saat dalam perut ibu, kelahiran, kanak-kanak, remaja, dewasa hingga saat kematiannya. Selain itu juga ada upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mencari nafkah, upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal seperti munggah lakaran, ngruwat, dan lainnya. Upacara-upacara atau ritual tersebut semula dilakukan untuk menolak energi negatif yang bersumber dari kekuatan gaib yang membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Melalui ritual tersebut, harapan pelaku ritual yaitu tercapainya hidup dalam keadaan selamat atau kegiatannya disebut slametan.⁶

Bagi masyarakat muslim Jawa ritualitas sebagai pengabdian dan ketulusan penyembahan kepada Allah, sebagaimana diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol ritual merupakan ekspresi dari penghayatan dan pemahaman akan “realita yang tak terjangkau” sehingga menjadi dekat. Dengan simbol-simbol ritual tersebut, terasa bahwa Allah selalu hadir dan selalu terlibat ”menyatu” dalam dirinya.⁷

⁶Akhmad Arif Junaidi, dkk. “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa”, Jurnal Walisongo Volume 21 Nomor 2 November 2013 h. 470.

⁷Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010),h. 49.

Agama Islam mengajarkan agar para pemeluknya melakukan kegiatan-kegiatan ritual meliputi berbagai bentuk ibadah. Bagi orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, kelahiran, kanak-kanak, remaja, dewasa sampai dengan saat kematiannya, juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mencari nafkah, upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal.⁸ Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dengan upacara tersebut, harapan pelaku adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.⁹

Siklus kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh secara turun-temurun.¹⁰ Nilai-nilai dan norma-norma tersebut adalah untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Adat istiadat diwujudkan dalam bentuk sistem nilai yang telah diperhitungkan dan dikaji para ahli, sehingga mendekati kebenaran. Berbagai macam tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya,

⁸ Wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 23 Juli 2020

⁹ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h. 130-131.

¹⁰ Shodiq, *Potret Islam Jawa*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 4.

dan Jawa khususnya adalah pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur.¹¹

Nilai budaya merupakan masalah dasar yang amat penting dan bernilai di dalam kehidupan manusia. Nilai budaya Jawa yaitu apa saja yang dipandang baik oleh orang Jawa yang tinggal di pedesaan. Masyarakat Jawa pada dasarnya adalah masyarakat yang masih mempertahankan budaya dan tradisi ritual, serta ritual apapun yang berhubungan dengan peristiwa alam atau bencana, yang masih dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam ritual daur hidup, masa kehamilan, kelahiran, masa anak-anak masa remaja, perkawinan, dan kematian.¹²

Salah satu tradisi ritual dalam adat Jawa yaitu *Tedhak Sithen* yang termasuk dalam peristiwa kelahiran. *Tedhak Sithen* adalah anak usia 7 lapan (245 hari/7 x 35 hari), atau delapan bulan kalender Masehi. Orang tua melakukan tradisi tersebut bertujuan untuk berdoa kepada Allah agar anak menjadi anak yang jujur, ahli ibadah, senang kepada ilmu, dermawan dan etos kerjanya tinggi. Dalam menyelenggarakan ritual ini ada beberapa rangkaian yang harus adanya sesajen-sesajen yang mempunyai makna dan simbolik dilakukan diantaranya selamatan. Dalam selamatan, banyak

¹¹ Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*, (Jakarta: PT Pradnya Paraamita, 1997), h. 117.

¹² Suripan Sadi Hutom, *Sinkretisme Jawa-Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), h. 3.

dijumpai dalam berbagai ritual tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir berbagai keburukan, baik yang datang dari manusia maupun jin.¹³

Aktivitas ritual mengacu kepada salah satu komponen agama yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan nyata. Tindakan-tindakan ini pada dasarnya merupakan bentuk intervensi untuk mempengaruhi kekuatan-kekuatan dikodrati agar sesuai dengan keinginannya. Bentuk-bentuk aktivitas ritual itu sendiri dapat dilakukan pada tingkatan individual maupun tingkat komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Upacara itu akan dilakukan sesuai dengan kejadian-kejadian khusus, seperti halnya peristiwa-peristiwa kelahiran, perkawinan naik tahta dan kematian dan lain-lainnya.¹⁴

Upacara *tedhak sithen* ini merupakan siklus kelahiran, upacara ini dilakukan anak telah mencapai umur tujuh lapan, yaitu 7x35 hari, sebagaimana diadakan upacara tersebut, maksudnya memperkenalkan si anak untuk pertama kalinya menginjak tanah atau bumi. Biasanya upacara *tedhak sithen* berlangsung pada pagi hari di halaman rumah tepat pada weton(hari kelahirannya).¹⁵

Tedhak Siti merupakan salah satu kebudayaan masyarakat Jawa yang memiliki nilai filosofi yang sangat tinggi. Karena *Tedhak Siti* merupakan salah satu peristiwa penting dalam perjalanan manusia, karena dalam masa

¹³ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), h. 52.

¹⁴ Sujamto, *Refleksi Budaya Jawa dalam Pemerintahan dan Pembangunan*, (Semarang: 1997), h. 191.

¹⁵ Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Budaya Jawa*, (Jakarta: pradnya paramita, 1997), h. 119.

tersebut yakni masa peralihan dari masa bayi menuju ke balita yang ditandai dengan berhasilnya seorang balita yang sudah bisa berjalan.

Dalam kepercayaan Jawa, bahwa manusia hidup dipengaruhi oleh empat unsur, yaitu bumi, api, angin, air (lihat masa kehamilan), maka untuk menghormati bumi inilah upacara *tedhak sithen* diadakan. Harapannya agar si anak selalu sehat, selamat dan sejahtera dalam menapaki jalan kehidupannya.¹⁶

Setiap tradisi muncul atau dibuat memiliki arti atau ajaran atau nilai yang diusung oleh suatu masyarakat. Pandangan yang terdapat dalam sebuah tradisi menampakkan harapan dan pola pemikiran bagi masyarakat. Hal yang penting bagi masyarakat adalah masalah keberadaan “manusia”. Oleh karena itu, kelahiran manusia dan proses berkembangnya manusia menampakkan peristiwa penting yang harus didoakan atas keselamatannya. Salah satu peristiwa penting dalam perjalanan manusia adalah ketika peralihan dari masa bayi menuju ke balita yang ditandai adanya kemampuan berjalan bagi seorang balita. Peristiwa tersebut oleh masyarakat Jawa diadakan ritual “*tedhak sithen*” atau *mudun lemah* yang menunjukkan seorang balita sudah “siap” berpijak di bumi. Balita pertama kali berjalan diasumsikan masih dalam kondisi “bersih” perlu ada tuntunan untuk melangsungkan kehidupan. Di samping balita tersebut memiliki beberapa “potensi” yang bisa dikembangkan untuk menjadi bekal dalam kehidupan berikutnya. Bagi

¹⁶ Sutrisno Sastro Utomo, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa; (memuat uraian mengenai upacara Adat dalam Siklus Hidup Masyarakat Jawa)*, (Semarang: Efektif & Harmonis, 2005), h. 21.

masyarakat Jawa moment tersebut dinamakan upacara *tedhak sithen*. Upacara tersebut memiliki makna yang terkait dengan pembentukan karakter anak serta eksistensi manusia dan terkait dengan konsep eksistensialisme manusia khas Jawa.

Perubahan kebudayaan itu menjadi imanen dalam masyarakat karena karakter manusia sendiri. Kompleksitas eksistensi manusia yang mendorongnya untuk merealisasi diri secara maksimal mengakibatkan pencarian terus-menerus akan modernitas yang mungkin saja semakin mendekati tetapi pasti tidak pernah akan mencapai kesempurnaan. Perubahan kebudayaan karena itu merupakan bagian inheren dari eksistensi manusia yang teoritis juga terus menerus berkembang dari yang sederhana menjadi semakin kompleks dan canggih, tetapi dalam kenyataan bisa juga menempuh proses yang sebaliknya untuk kemudian sirna dari panggung sejarah.¹⁷

Tedhak sithen ini merupakan wujud perayaan kebahagiaan pasangan suami-istri atas kelahiran seorang anak. Islam mengatur Demikian halnya yang terjadi di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah. Masyarakat Bandar Sakti turun temurun berpegang teguh pada adat budaya Jawa. Hal ini tidak lepas dari pengaruh adat dan budaya Jawa yang telah ada sejak jaman dahulu. Tradisi *tedhak sithen* ini merupakan suatu tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Bandar Sakti untuk mendoakan anak yang berumur 7-8 bulan.

¹⁷ Budiono kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, (Yogyakarta: jalasutra, 2009), h. 184.

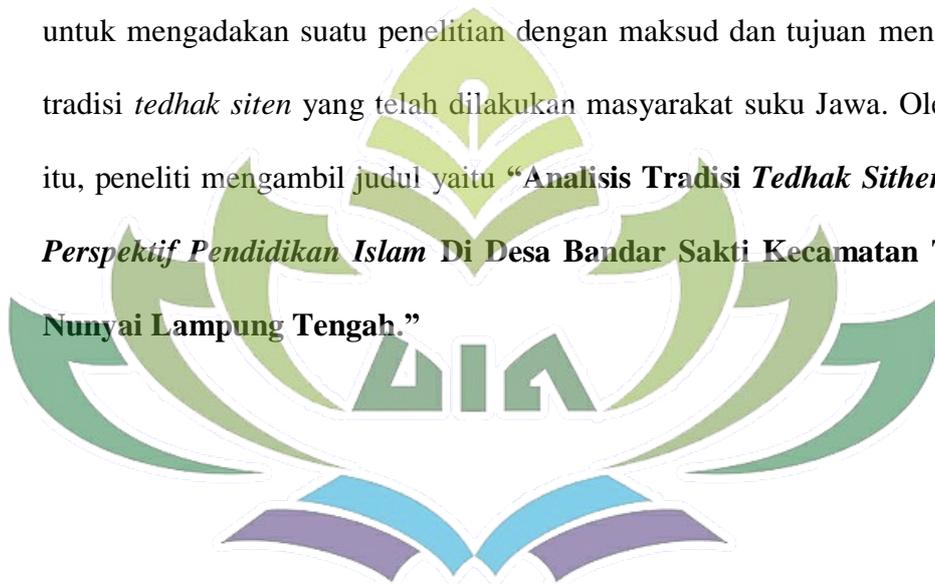
Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis mendapati ada beberapa masyarakat desa Bandar Sakti yang beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya, meskipun terkadang tradisi dan budaya itu bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.¹⁸ Memang ada beberapa tradisi dan budaya Jawa yang dapat diadaptasi dan terus dipegangi tanpa harus berlawanan dengan ajaran Islam, tetapi banyak juga budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Masyarakat Jawa yang memegang ajaran Islam dengan kuat tentunya dapat memilih dan memilah mana budaya Jawa yang masih dapat dipertahankan tanpa harus bertentangan dengan ajaran Islam. Sementara masyarakat Jawa yang tidak memiliki pemahaman agama Islam yang cukup, lebih banyak menjaga warisan leluhur mereka itu dan mempraktekkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, meskipun bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut. Fenomena seperti ini terus berjalan hingga sekarang.

Ada beberapa masyarakat Bandar Sakti yang masih menggunakan tradisi jawa seperti tradisi pernikahan, kelahiran, dan kematian karena masyarakat Bandar sakti tidak hanya bersuku jawa, tetapi asli dari pulau Jawa yang mana bertransmigrasi ke pulau Lampung. Penyebaran penduduk melalui program transmigrasi sudah aja sejak jaman penjajahan atau colonial Belanda. Penduduk yang dipindahkan adalah penduduk yang berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah. Perpindahan masyarakat suku Jawa ini berlangsung hingga masa kemerdekaan dan setelah kemerdekaan dan tingkat

¹⁸ Wawancara dengan bapak Sudarmaji selaku tokoh agama desa Bandar sakti

pertumbuhannya dari waktu ke waktu semakin meningkat dan menyebar luas di daerah Lampung, kemudian di tahun 1950an perpindahan penduduk ini sampai di kabupaten Lampung Tengah, di kabupaten ini pun penyebarannya dibagi ke beberapa wilayah, salah satunya yaitu desa Bandar sakti Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah. maka dari itu masyarakat Bandar sakti masih sangat memegang erat kepercayaan kepercayaan tradisi Jawa.

Berdasarkan uraian di atas maka timbul suatu keinginan dari peneliti untuk mengadakan suatu penelitian dengan maksud dan tujuan menganalisis tradisi *tedhak siten* yang telah dilakukan masyarakat suku Jawa. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul yaitu **“Analisis Tradisi *Tedhak Sithen* Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah.”**



B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas, dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi pada analisis tradisi *tedhak siten* dalam perspektif ajaran pendidikan islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna tradisi *Tedhak Siten* bagi masyarakat Desa Bandar Sakti kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah?
2. Bagaimana relevansi *Tedhak Sithen* dalam perspektif Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai keislaman tradisi *tedhak siten* pada masyarakat Jawa di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah. Adapun secara pragmatis penelitian ini ditujukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui makna tradisi *Tedhak Siten* bagi masyarakat Desa Bandar Sakti kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah
2. Mengetahui relevansi tradisi ritual *Tedhak Siten* dalam perspektif Pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Untuk membangun informasi bagi segenap masyarakat yang beragama Islam untuk tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang terdapat pada tradisi ritual *Tedhak Siten*.
2. Sebagai Pengembangan ilmu Tradisi Jawa

E. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara detail, diantaranya:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat berguna untuk:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya dalam meningkatkan makna tradisi *Tedhak Sithen* bagi masyarakat Desa Bandar Sakti kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai relevansi *Tedhak Sithen* dalam tradisi ajaran Islam.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi penulis mengetahui lebih detail mengenai makna tradisi *Tedhak Sithen* bagi masyarakat Desa Bandar Sakti kecamatan Terusan Nunyai Lampug Tengah.
2. Bagi para sesepuh adat, diharapkan adanya penelitian ini dapat melestarsikan budaya tradisi *Tedak Sithen* dalam adat Jawa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun makna yang terkandung dalam tradisi tedhak siten ialah
 - a. toleransi dimana masyarakat amat antusias dalam pelaksanaan kegiatan tersebut,
 - b. mempererat tali silaturahmi, hal ini tercipta dari proses adat yang berlangsung dimana masyarakat yang diundang senantiasa hadir dan mendoakan
 - c. Cinta kepada Rasul, dimana Dalam proses tradisi tedhak siten ini, semuanya diiringi dengan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan kecintaan dan harapan syafaat dan barokah yang dihaturkan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW.
 - d. Shadaqoh, Dalam proses acara tradisi tedhak siten terdapat acara memberikan makanan dan minuman kepada tetangga dan masyarakat
 - e. Syukur Pada dasarnya tujuan tedak siten tersebut merupakan rasa perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT dengan nikmat dan rejekiny

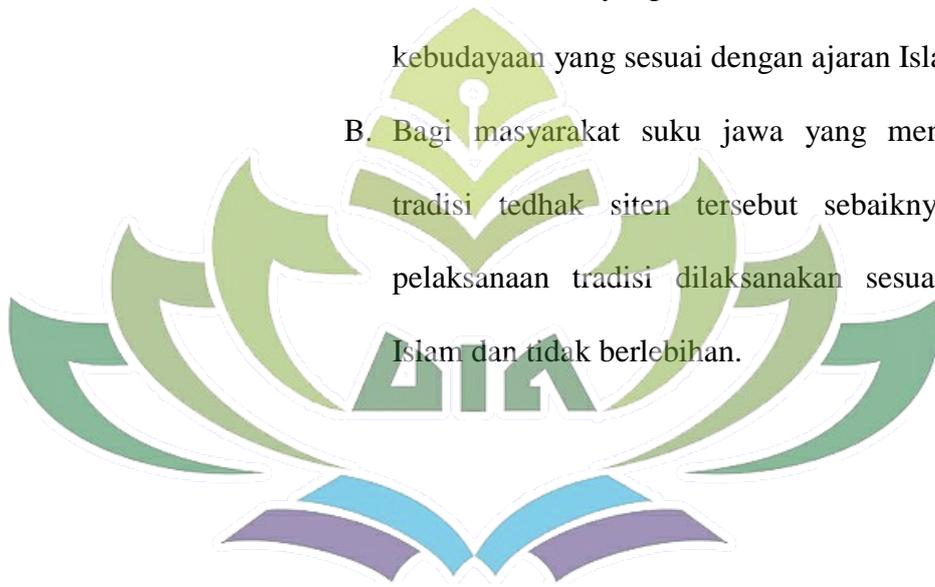
- f. Doa Proses ini salah satu doa orang tua agar mendapat keselamatan dan kesejahteraan anak, serta memohon anak menjadi yang shaleh dan shalehah serta anak yang berguna
2. Hubungan tradisi *tedhak siti* dengan pendidikan Islam adalah menjaga kebudayaan dan tradisi yang telah ada, apalagi kita sebagai orang Jawa yang sangat lekat sekali dengan budaya maupun tradisi, tentu saja dengan pemaknaan yang sesuai dengan ajaran Islam tidak dengan pemaknaan pada masyarakat Jawa pada umumnya. Untuk itu bagaimana kita memberikan pemahaman kepada masyarakat dan sekaligus mengubah pola pikir mereka tentang tradisi tersebut, dengan memberikan atribut keislaman pada upacara *tedhak siti* tentunya akan membantu untuk mengubah pola pikir masyarakat Jawa pada umumnya. Orang Jawa memandang bahwa mereka mempunyai hubungan yang erat dengan Allah. Bagi mereka Allah merupakan Dzat pemberi rejeki, kesehatan, perlindungan.

B. Saran

Berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

A. Sebagai warga negara Indonesia kita perlu melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, tidak hanya masyarakat jawa saja, tapi semua suku yang ada di Indonesia, dan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Bagi masyarakat suku jawa yang menerapkan tradisi tedhak siten tersebut sebaiknya acara pelaksanaan tradisi dilaksanakan sesuai ajaran Islam dan tidak berlebihan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Adabiyah, Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 no. 2, 2017.

Al-Tadzkiyyah, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, November 2015.

Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Arif, Akhmad Junaidi, Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa, *Jurnal Walisongo* Volume 21 Nomor 2 November 2013.

Fathoni, Abdurrahman. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.

Fikri, Tedhak Siten Akulturasi Islam Jawa, *Jurnal Walisongo*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Heppy, El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pusat Belajar, 2012.

<https://almanhaj.or.id/2263-pengertian-as-sunnah-menurut-syariat.html>

<https://id.theasianparent.com/tedak-siten-ritual-turun-tanah>.

<https://media.neliti.com/media/publications/247299-persepsi-masyarakat-jawa-terhadap-tradis-eccafeff>.

<https://tafsirweb.com/3121-quran-surat-at-taubah-ayat-105.html>

<https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>

<https://tafsirweb.com/4053-quran-surat-ibrahim-ayat-7.html>

<https://tafsirweb.com/618-quran-surat-al-baqarah-ayat-152.html>

<https://tafsirweb.com/7797-quran-surat-saba-ayat-39.html>

<https://tafsirweb.com/8872-quran-surat-al-mumin-ayat-60.html>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mertamupu.co.id/upa.cara-turun-tanah-rakar-dar-tradisi-veda>.

- Ja'far, Shodiq, *Pertemuan Antara Tereka dan NU*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Khalim, Samidi. *Islam Spiritualitas Jawa*, Semarang: Rasail Media Grup 2008.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Langgung, Hasan, *Beberapa Penikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1980.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Narbuk , Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Poerwardaminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1976.
- Samidi, Khalim. *Islam Spiritual Jawa*, Semarang: Rasail Media Group, 2013.
- Sapriya, dkk. *Konsep Dasar IPS Edisi Kesatu*, Bandung: Upi Press, 2011.
- Sastro, Sutrisno Utomo, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa; (memuat uraian mengenai upacara Adat dalam Siklus Hidup Masyarakat Jawa)*, Semarang: Efektif & Harmonis, 2005.
- Shodiq, *Potret Islam Jawa*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Sholikhin , Muhammad *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Solikhin, Muhammad. *"Ritual Dan Tradisi Islam Jawa"*, Yogyakarta: PT. Suka Buku, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhandjati, Sri Sukri, *Ijtihad Progresif Yadasipura II*, Yogyakarta: Gama Media, 2006.

Sujamto, *Refleksi Budaya Jawa dalam Pemerintahan dan Pembangunan*, Semarang: 1997.

Suripan Sadi Hutom, *Sinkretisme Jawa-Islam*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda, 2011.

Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Vicratina, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.

Wawancara dengan bapak Sudarmadi, 23 Juni 2020.

Wiyasa, Thomas Bratawijaya, *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*, Jakarta: PT pradnya paraamita, 1997.

Yusuf, Mundzirin, Dkk, *Sejarah Peradaban Islam* Universitas Migichan, Pustaka, 2008.

Zakiyah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

